

*NURSES' WORKLOAD WITH RESPONSE TIME IN PATIENT HANDLING IN THE
EMERGENCY INSTALLATION*

**BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN RESPONSE TIME PADA
PENANGANAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT**

Abd. Rahim Kodja¹, Syahrir²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah sakit adalah salah satu bagian dari pelayanan rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit cedera dan mengancam kelangsungan hidupnya. Beban Kerja adalah beratnya intensitas kerja perawat dan upaya merinci komponen dan target volume kerja dalam satuan waktu dan satuan hasil tertentu yang dilakukan perawat. Sedangkan response time adalah kecepatan respon perawat pelaksana dalam melayani pasien, dihitung sejak pasien datang di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sampai dimulai tindakan initial assessment pada rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di IGD RSUD Haji Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di IGD RSUD Haji Makassar sebanyak 38 responden. Sampel yang diambil menggunakan total sampling sebanyak 38 sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan uji statistik Fisher Exact Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja (37,7%) dengan nilai $p = 0,00$. Ini menunjukkan bahwa nilai $p < = 0,05$ dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan response time pada penanganan pasien di IGD. Diharapkan agar perawat tetap mempertahankan response time < 5 menit dan lebih ditingkatkan lagi dari pencapaian waktu.

Kata kunci: *Beban Kerja, Respon Time*

ABSTRACT

The Hospital Emergency Room (IGD) is a part of the hospital service that provides initial treatment for patients suffering from injuries and threats to their survival. Workload is the heavy intensity of work of nurses and efforts to detail the components and targets of work volume in units of time and units of certain results carried out by nurses. Meanwhile, response time is the speed of the nurse's response in serving the patient, calculated from the time the patient arrives at the Emergency Room (IGD) until the initial assessment begins at the hospital. The aim of this research is to determine the relationship between nurse workload and response time in treating patients in the ER at RSUD Haji Makassar. This type of research is quantitative research with a cross sectional design approach. The population in this study were 38 nurses who worked in the emergency room at RSUD Haji Makassar. The samples taken used a total sampling of 38 samples. The data obtained in this study was processed using the Fisher Exact Test statistical test. The results of this study show that the workload is (37.7%) with a p value = 0.00. This shows that the p value $< = 0.05$ from the results of this study can be concluded that there is a relationship between workload and response time in treating patients in the ER. It is

hoped that nurses will maintain a response time of <5 minutes and further increase the time achieved.

Keywords: *Workload, Response Time*

*Corresponding Author

Nama: Abd. Rahim Kodja

Email: abdrahimkodja11@mail.com

Received: 21 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

PENDAHULUAN

Menurut Health Organization (WHO), sebagian Negara Asia Tenggara salah satunya Indonesia, diperoleh bukti bahwa perawat yang bertugas dirumah sakit merasakan intensitas beban kerja meningkat dan masih membutuhkan jumlah perawat yang seimbang dengan kebutuhan. beban kerja akan berpengaruh pada ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan. data prevalensi menurut penelitian yang dilakukan oleh Arif Eko (2019) dalam jurnalnya didapatkan data bahwa 33 perawat (97,1%) mempunyai beban kerja sedang dan response time yang sesuai standar pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember. dalam jurnalnya didapatkan data bahwa 33 perawat (97,1%) mempunyai beban kerja sedang dan response time yang sesuai standar pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember. dalam jurnalnya (Afifah et al.2022)didapatkan data bahwa 33 perawat (97,1%) mempunyai beban kerja sedang dan response time yang sesuai standar pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian World Health Organization (WHO) jurnal (Said and Mappanganro 2018)menyatakan bahwa beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia ditemukan fakta bahwa perawat yang bekerja di Rumah Sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat. Hal ini disebabkan karena peran perawat belum didefinisikan dengan baik, ketrampilan perawat masih kurang dan kebanyakan perawat dibebani dengan tugas-tugas non keperawatan. Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan, dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien.

Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 (Indonesia K.K,2018)telah mengeluarkan standar pelayanan minimal (SPM) rumah sakit dimana salah satu indicator pelayanan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah waktu tanggap atau response time. Response time merupakan salah satu indikator untuk menjadi tolak ukur untuk presentasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu berupa masukan, proses, hasil dan atau manfaat pelayanan. standar response time adalah ≤ 5 menit terhitung setelah pasien datang sampai mendapatkan pelayanan.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) yaitu bagian utama intrapelayanan rumah sakit yang diakses bagi pasien dan keluarga pasien guna mendapatkan pertolongan awal segera, terutama pada kasus kegawat daruratan. Kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) seluruh dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Fenomena kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) di dunia mengalami peningkatan mendekati 2x lipat dibandingkan peningkatan populasi di USA. Berdasarkan dari data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2017) total kunjungan rumah sakit di Indonesia terdiri dari; rawat inap 11,95% (7.505 pasien), rawat jalan 74,8% (47.081 pasien), dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 13,3% (8.352 pasien). Karakteristik pasieng awat darurat yang secara cepat dapat mengancamnyawa meliputi henti jantung dan henti nafas, apabila dalam waktu 6-8 menit tidak segera diberikan penanganan maka pasien akan mengalami kematian klinis, setelah 8-10 menit tanpa denyut nadi, akan terjadi kerusakan irreversible (keadaan yang tidak dapat pulih seperti semula) pada otak (Afifah et al. 2022)

Pelayanan kegawat daruratan meliputi kegawat daruratan prafasilitas pelayanan kesehatan, intrafasilitas pelayanan kesehatan, dan antar fasilitas pelayanan kesehatan. pelayanan kegawat daruratan tersebut sampai saat ini belum menunjukkan hasil maksimal, sehingga banyak

di keluhkan oleh masyarakat ketika membutuhkan pelayanan kesehatan. meskipun di Negara kita hamper disetiap kota terdapat fasilitas kegawat daruratan dari semua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, namun keterpaduan dalam melayani pasien belum sistematis (Kementrian Kesehatan, RI 2018).

Response time sangat berhubungan dengan triage dimana standar triage yang paling banyak digunakan di Rumah Sakit untuk penanganan pasien di negara Australia dengan menggunakan lima kategori diantaranya, sangat mengancam hidup maka waktu tanggapnya langsung (0 menit), sedikit mengancam hidup (10 menit), beresiko mengancam hidup (30 menit), darurat (60 menit) dan kategori biasa dengan waktu perawatan (120 menit). Di Negara Kanada juga terdapat lima tingkatan triage yaitu Resusitasi (0 menit), gawat darurat (0 menit), darurat (<30 menit), tingkat biasa (<60 menit) dan tidak gawat (<120 menit) (Departemen Of Health and Ageing Of Australian Government

Beban kerja dapat mempengaruhi kecepatan dan ketetapan dalam melakukan pelayanan. pada umumnya pelanggan cenderung merasa di abaikan ketika waktu tanggap dapat menjadi salah satu indikator penentu kualitas pelayanan (Syahrir, 2022). (Mahadin, Yusuf dan Salamanja 2017)

Hasil penelitian (Keperawatan et al. 2020) Beban kerja perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah kategori sedang, disusul beban kerja dengan kategori ringan. Dibuktikan dengan hasil penelitian, diperoleh distribusi beban kerja kategori sedang sejumlah 13 responden 80,0% dan beban kerja ringan sejumlah 2 responden 13,3 %. Response time perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) mayoritas dalam kategori baik. Dibuktikan dari hasil distribusi response time sangat tanggap sebanyak 12 responden dengan presentase (80,0%) dan cukup tanggap sebanyak 3 responden dengan presentase (20,0%). Terdapat hubungan secara signifikan antara beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Dibuktikan dengan diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$.

Pada tenaga perawat terdapat pengecualian, karena seperti kenyataan yang kita lihat bahwa terkadang perawat harus melaksanakan tugasnya pada malam hari. ini disebabkan karena datangnya penyakit tidak mengenal waktu jadi tenaga perawat harus selalu siap setiap waktu untuk melayani pasien yang memerlukan bantuannya dan Allah SWT akan memberikan pahala yang lebih banyak jika perawat tersebut melakukannya dengan keikhlasan, bukan semata-mata hanya karena imbalan yang ingin dicapainya (Hidayat, 2017).

Berdasarkan Survey awal di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) bahwa jumlah pasien yang masuk pada Bulan Desember 2022 sebanyak 1.084, bulan Januari sebanyak 1.243 dan pada Bulan Februari sebanyak 1.156 dengan jumlah keseluruhan perawat sebanyak 38 orang, karena padatnya jumlah pasien dengan beban kerja yang berlebih sehingga berdampak pada kurangnya response time pada perawat dan berdampak pada penurunan tingkat kesehatan mental dan fisik. Hal inilah yang membuat peneliti mengangkat judul hubungan beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar.

Jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar dalam tiga bulan sebelumnya mencapai 3.483 sedangkan perawat yang bertugas di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 38 orang, karena padatnya jumlah pasien di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Maka dari pihak RSUD harus menambah lagi tenaga kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) agar respon time perawat selalu tepat.

Cara penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD), di mulai ketika pasien tiba di Instalasi Gawat Darurat (IGD). kemudian dilakukan triage pada pasien, triage yaitu suatu proses di mana pasien digolongkan menurut tingkat kegawatannya. lalu melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik pada pasien. Selanjutnya, bagi pasien yang rawat jalan menyelesaikan administrasi, mengambil obat di apotik kemudian pulang. bagi pasien dengan indikasi rawat inap, keluarga melengkapi informed consent, memilih kelas dan menyelesaikan administrasi. Setelah mendapat tindakan/pengobatan pasien di pindahkan ke ruang rawat inap sesuai kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, response time perawat memerlukan pelayanan segera, yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan pada pasien. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat hubungan beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil dari keseluruhan populasi yaitu semua perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 38 orang, dengan menggunakan uji statistik *Pearson Chi-Square*.

HASIL

Hasil penelitian ini di peroleh melalui penyebaran kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan dan menilai response time perawat terhadap pasien. Hubungan beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar. Penelitian ini di mulai dengan memberikan beberapa penjelasan kepada responden mengenai dengan hal – hal yang berkaitan dengan kuesioner. Data tentang hubungan beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar di peroleh dengan menggunakan uji statistik uji *Pearson Chi-Square* dengan versi 25. Berdasarkan hasil pengelolaan data maka berikut ini pemaparan tabel.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur Perawat

Umur	n	%
20 – 30 thn	11	28,9
31-40 thn	24	92,1
41-51 thn	3	7,9%
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden berusia antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 24 responden (92,1%) lalu serponden yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 11 responden (28,9 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki - laki	17	44,7%
Perempuan	21	55,3%
Total	38	100,0%

Sumber : Data primer, 2023

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 21 orang (55,3%) dan responden laki – laki berjumlah 17 orang (44,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan Perawat

Pendidikan terakhir	n	%
DIII	14	36,8
S1	11	65,8%
Ners	13	34,2%
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Data tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir yakni DIII dengan 14 responden (36,8%) posisi kedua yakni S1 dengan jumlah 11 responden (65,8%) dan yang terakhir ners 13 responden (34,2%).

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Beban Kerja Perawat

Beban Kerja	n	%
Ringan	10	26,3
Sedang	28	37,7
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel di atas menyatakan bahwa perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 10 perawat (26,3%) beban kerja sedang sebanyak 28 perawat (37,7%).

Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Response Time Perawat

Respon time	n	%
Tidak tangap	22	57,9
Tanggap	16	42,1
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel 4.5 menyatakan bahwa perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Haji Makassar yang memiliki *response time* tidak tanggap sebanyak 22 perawat (57,9%) dan *response time* tanggap sebanyak 16 perawat (42,1%).

Tabel. 6 Hasil Analisa Bivariat Hubungan Baban Kerja Perawat Dengan Response Time

Beban kerja	Response time				Jumlah		P Value
	Tidak Tanggap		tanggap		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	7	18,4	3	7,9	10	26,3	0.03
Sedang	9	23,7	19	50,0	28	73,7	
Total	16	42,1	22	57,9	38	100,0	

Sumber : Data Primer, 2023

Terdapat beban kerja ringan dan *response time* tanggap 7 (18,4%) beban kerja ringan dengan *response time* tidak tanggap 3 (7,9%) beban kerja sedang dengan *response time* tanggap 9 (23,7%) Beban kerja sedang dengan *response time* tidak tanggap 19 (50,0%).

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* antara variabel beban kerja dengan variabel *response time* diperoleh nilai $P = 0,03$ (nilai $p = 0,05$), dengan demikian di putuskan H_0 ada hubungan tentang beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kategori usia responden diketahui berada pada rentang usia 20 tahun hingga lebih dari 51 tahun. responden terbanyak berada pada usia 31-40 tahun yakni sebesar (92,2%) kemungkinan hal ini karena di RSUD Haji Makassar rata-rata perawat tergolong usia di mana masih bisa bekerja atau masih dikatakan usia produktif, sehingga perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) tersebut perlu untuk produktifitas kinerjanya lebih baik sehingga kedepannya perawat lebih baik lagi dalam proses *response time*. Dan responden yang paling sedikit berusia 41-51 tahun yakni 100,0% hal ini dimungkinkan karena usia lebih dari 41-51 tahun termasuk usia pertengahan (*middle age*).

Menurut Dewi Wulandari (2019) bahwa umur adalah salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi bagaimana menilai kondisi fisik mental dan kemampuan seseorang sehingga mempengaruhi pola pikir dan mengkritisi suatu hal. usia juga memungkinkan mempengaruhi semua aktifitas seseorang termasuk kesehatan, kemampuan, serta koordinasi di kaitkan dengan pertambahan umur, Semakin bertambahnya umur semakin arif dan bijaksana seseorang.

Berdasarkan katagori jenis kelamindari 38 responden ,yang berjenis kelamin perempuan 21 sebesar 100,0% hal ini mungkin perawat lahir dari seorang perempuan yang bernama Florence Nightingale dan keperawatan masi identik dengan perempuan,karena perempuan memiliki sifat sabar,lemah,lembut dan peduli dan hanya 17 sebesar 44,7% responden yang berjenis kelamin laki-laki hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Friedman(2021) bahwa pria memiliki sifat agresif dan wanita memiliki sifat pengasuh. Menurutnya perempuan suda di takdirkan untuk merawat, b di dihat sejak terjadi pembuahan di rahim ibu sampai dengan ibu melahirkan, perempuan memegang peran penting dalam merawat anak jika kondisi anak sedang sakit. Secara keseluruhan perempuan memiliki sifat peduli dan perhatian, lebih peka sehingga dalam merawat khususnya pada pasien lebih baik di banding dengan laki – laki hal ini yang menjadi salah satu factor bahwa di RSUD Haji Makassar sangat sedikit perawat laki – lakinya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aundrey Beuvals (2017) bahwa jenis kelamin memiliki pandangan yang berbeda perempuan lebih melihat tentang aspek pelayanan yang di berikan perawat dan menanyakan seseutu hal yang belum di ketahui sehingga salah satu faktornya bisa mempengaruhi tingkat penguasaan pasien dalam keperawatan berkomunikasi secara efektif dan menyeimbangkan kepercayaan dalam menyelesaikan masalah. hal itu lah yang menjadi salah satu factor di RSUD Haji Makassar sebagian besar perawatnya adalah berjenis kelamin perempuan.

Kategori pendidikan terakhir pada tingkat S1 sebanyak 11 responden (65,8%) karena di RSUD Haji Makassar memfasilitasi pegawainya dalam memenuhi istudi pendidikan seperti DIII yang sudah memenuhi ujian kopetesi dan Ners yang suda memenuhi kopetensi. Katagori pendidikan terakhir Ners sebanyak 13 responden (34,2%) RSUD Haji Makassar mempekerjakan pegawainya dalam memenuhi istudi pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya respon time perawat terhadap pasien.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa beban kerja dalam kategori ringan yaitu sebanyak 10 perawat(26,3%) beban kerja dalam katagori sedang sebanyak 28 perawat(73,7%) hal ini di sesuaikan dengan teori yang di kemukakan oleh putrono (2002) dalam saribu (2012), bahwa perawat Intalasi Gawat Darurat (IGD) beresiko tinggi mengalami beban kerja berlei karena perawat Intalasi Gawat Darurat (IGD) di hadapkan pada pekerjaan yang membutuhkan perhatian, pengetahuan, dan ketrampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. teori lain di kemukakan oleh Munandar (2017), bahwa fluktuasi beban kerja terjadi pada janka waktu tertentu, sehingga terkadang bebannya sangat ringan dan saat-saat lain bebannya bsias berlebihan. situasi tersebut dapat kita jumpai pada tenaga kerja yang bekerja pada rumah sakit khususnya perawat.

Faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi tugas - tugas keperawatan yang tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya, hal ini di karenakan perawat selain menjalankan tugas pokoknya memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien , juga harus melaksanakan tugas tambahan yang lainnya (misalnya : menulis resep, menetapkan diagnosa penyakit, mengambil obat di apotik, mengambil hasil laboratorium, melakukan tindakan pengobatan), samping itu di karenakan juga kurangnya jumlah tenaga perawat di banding jumlah pasien. tugas – tugas perawat mengantarkan pasien ke ruang lebih banyak dilakukan oleh perawat laki – laki, sedangkan perawat perempuan lebih kepada tugas – tugas pelayanan administrasi pasien.

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon time yang dapt di lihat pada tabel 4.5 menunjukan response time dalam katagori tidak tangap sebanyak 22 perawat (57,9) dan response time yang tangap sebanyak 16 perawat (42.1%) kecepatan respon time ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya lama kerja di Intalasi Gawat Darurat (IGD), latar belakang pendidikan perawat, usia dimana lama kerja perawat mayoritas yang bekerja di Intalasi Gawat Darurat (IGD) selama 5 tahun ketersediaan sumberdaya manusia yang kompeten mendukung tercapainya respon time yang cepat. kecepatan pertolongan yang di berikan pada pasien yang memerlukan istandar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan waktu tanggap yang cepat. dan penanganan yang tepat

.hal ini dapat di capai dengan meningkatkan sarana,prasarana sumberdaya manusia dan manajemen rumah sakit atau puskesmas sesuai standar (kelmanutu 2018).

Peneliti berasumsi bahwa pasien yang datang ke RSUD Haji Makassar dengan response timecepat lebih banyak di bandingkan dengan waktu tanggap tidak cepat. Ini merupakan hal yang sangat penting,kerena jika pesien mendapatkan penanganan yang lambat maka dapat membahayakan nyawa pasien atau bias mengakibatkan kematian.hal di atas sesuai dengan teori yang di temukan Sabriyati (2017) bahwa semakin cepat waktu tanggap perawat maka akan berdampak positif yaitu dapat mengurangi beban pembiayaan, tidak menjadi komplikasi, menurunnya angka mobilitas dan mortalitas karena kinerja perawat yang sangat tinggi dan cepat dalam memberikan penanganan. jika waktu tanggap perawat lambat maka akan berdampak negatif yaitu keluasan rusaknya organ – organ dalam dengan maksud akan menjadi komplikasi, kecacatan bahkan kematian.

Penelitian Madjid, Yusuf dan Dulahu (2014) menyatakan dampak beban kerja berat berdampak bagi pelayanan di intalasi gawat Darurat (IGD) apabila jumlah pasien meningkat dan dengan kondisi yang berubah – ubah dapat mengakibatkan pasien harus menunggu antrian terlalu lama. Penyebab keterlambatan waktu tanggap pada penanganan pasien di Intalasi Gawat Darurat (IGD) dapat dicegah dengan memprioritaskan kegawat daruratan pasien secara cepat dan tepat (Musliha, 2017).

Hubungan beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat IGD RSUD Haji Makassar. Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square antara variabel beban kerja dengan response time di peroleh nilai $p=0,03$ (nilai $p<0,05$), dengan demikian diputuskan H_0 ada hubungan tentang beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat.

Hasil analisa penelitian ini terdapat 7 (18,4%) responden dengan beban kerja ringan dengan response time tanggap.dikarenakan perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan response time tanggap disebabkan karena tingginya rasa tanggu jawab dan faktor kebiasaan perawat dalam melaksanakan perawatan klien setiap hari dan melakukan observasi selama jam kerja sehingga hal ini menjadi terbiasa dan tidak menjadi beban berat bagi perawat.

Hasil analisa penelitian ini terdapat 3 (7,9%) responden dengan beban ringan dengan response time tidak tanggap,dikarenakan perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan response time tidak tanggap, disebabkan oleh prosedur pemeriksaan yang mendahulukan pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter sehingga meskipun perawat beban kerja ringan,rentang waktu perawat untuk kontak dengan pasien menjadi lebih baik.

Hasil analisa penelitian ini terdapat 9 (23,7%) responden dengan beban kerja sedang dengan response time tanggap di karenakan perawat yang beban kerja sedang dengan response time tanggap,disebabkan oleh rasa tanggun jawab terhadap perawatan pasien, terutama saat menghadapi pasien dengan kondisi terminal. dimana pasien dengan kondisi membutuhkan perawatan khusus dan lebih intensif sehingga menjadi beban kerja yang berat,dalam hal ini perawat perawat juga kontak terhadap pasien dengan cepat. hal ini dilakukan dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa setiap saat menghadapi klien dengan karakteristik tidak berdaya,koma dan kondisi terminal merupakan beban kerja sedang

Hasil analisa penelitian ini terdapat 19 (50,0%) responden dengan beban kerja sedang dengan respon time tidak tanggap,disebabkan oleh banyaknya jumlah pasien yang harus di layani oleh perawat karena rumah sakit ini digunakan sebagai alternative rujukan dari puskesmas dan rumah sakit lain yang ada di wilayah kota Makassar hal ini dilakukan dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa tanggun jawab dalam melaksanakan perawatan pasien di instalasi gawat daruratInstalasi Gawat Darurat (IGD) dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien termaksud beban kerja yang sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh said dan mappanganro (2018) menyatakan bahwa sebanyak 9 (100%) perawat yang memiliki beban kerja standar dengan response rtime sangat tanggap sebanyak sebanyak 5 (55,6%) perawat dan response time cukup tanggap sebanyak 4 (44,4%) perawat.sedangkan perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 12 (100,%) perawat dengan response time sangat tanggap sebanyak 8 (66,7) perawat

response time cukup tnggap sebanyak 4 (38,1%) perawat.berdasarkan hasil penelitian analisa statistic dengan menggunakan uji Fishers Exact diperoleh nilai $p=0,673$,dimana nilai p lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat dengan response time perawat. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Naser, Mulyadi,dan Malara (2015) dengan judul hubungan faktor – faktor Eksternal dengan response time perawat dalam menangani pasien gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. R. D. kandou Madano yang menggunakan uji Chy-Square didapatkan hasil nilai p vulue=0.847 dimana nilai $p >0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan beban kerja perawat dengan response time perawat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh widodo dan pratiwi (2017), dengan judul hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSU Pandan Arang Boyolali. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic product moment yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja total (fisik,psikologis,dan social) dengan waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien di RSU Pandan Arang Boyolali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penalitian yang sudah di uraian di bab sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar beban kerja perawat dalam katagori sedang di Instalasi Gawat Darurat.
2. Sebagian besar response time perawat tidak tanggap di Instalasi Gawat Darurat
3. Ada hubungan beban kerja dengan response time pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat

KEPUSTAKAAN

- Afifah Dkk. 2022. “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penanganan Pasien Di Igd (Instalasi Gawat Darurat) Rsu Kabupaten Tangerang Tahun 2021 Relationship Of Nurse Workload With Response Time In Handling Of Patients In Er (Emergency Room) General Hospital Of Tangerang Regency In 2021.” Nusantara Hasana Journal 1(9): Page.
- Djatmiko, R. D. (2016). Kesehatan Dan Keselamatann Kerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Eko Cahyono, Arif. 2019. Hubungan Beban Kerja Dengan Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat (Igd) Pada Rumah Sakit Tipe C Di Kabupaten Jember.
- Jainurakhma Dkk. 2021. Caring Perawat Gawat Darurat. Ed. Ronal Wariantos. Yayasan Kita Menulis.
- Keperawatan, Jurnal Et Al. 2020. “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penanganan Pasien Di Igd Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Siti Saidah1 Niken Setyaningrum2.” Keperawatan Dan Kesehatan 11(P-Issn 2086-8375 Online). [Http://Jurnal-Stikmuh-Ptk.Id](http://Jurnal-Stikmuh-Ptk.Id).
- Kambuaya, F. (2016). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien Di Igd Rsud Kabupaten Sorong. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.
- KepmenkesRiNo.856.(2009)StandarIgdRumahSakit.MenteriKesehatan. Jakarta.
- Khaq (hubungan eban kerja perawat engan respon time pada penaganan pasyen di igd.
- Kelmanutu,L..S, Sidin, A. I,Maidin,A.(2018, Juli).hasanuddin university. Diakses 5 mei 2019.dari [Http://repositori.unhas.ac.aidi/handle](http://repositori.unhas.ac.aidi/handle)
- Nur, A. (2017). Buku Saku Keperawatan Dan Kebidanan. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Makkasau Dkk. 2022. Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Maria Dkk. 2021. Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat. Cv. Media Sains Indonesia.
- Maadin ,yusuf dan salamanja.2017 beban kerja dengan respon time pada penaganan pasien di igd

- Munandar (2021). Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Musliha. (2017). Keperawatan gawat darurat Yogyakarta: Nuha Medika.
- Naser, Mulyadi, dan Malara (2015) dengan judul hubungan faktor-faktor Eksternal dengan response time perawat dalam penanganan pasien Gawat Darurat di IGD SRUP Prof. Dr. R. DKandou Manado.
- Risnawati Dkk. 2021. Keperawatan Bencana Dan Gawat Darurat. Harini Faj. Ed. Rintho R. Rerung. Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia.
- Rikomah, S. E. (2017). Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabrianti, W. A. N. I., Islam, A. A., Gaus, S. (2017, 26 Januari). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus pada respon time I Di instalasi gawat darurat beda dan non beda RSUPDR. Wahidin Sudirohusono. Di akses 5 Mei 2019 dari [https://docpayer.info/10872995-faktor-faktor -yang-berhubungan -dengan ketepatan waktu tanggap –penanganan – pada –respon time .Html](https://docpayer.info/10872995-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ketepatan-waktu-tanggap-penanganan-pada-respon-time)
- Said dan Mappanganro (2018) menyatakan bahwa sebanyak 9 (100%) perawat yang memiliki hubungan beban kerja yang standar dengan response time yang sangat tanggap
- Syahrir, N. (2022). Metode asuhan keperawatan profesional berbasis knowledge management dalam meningkatkan kinerja keperawatan di rumah sakit. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Widodo dan Pretiwi (2017) dengan judul hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat.